

EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menjelaskan konsep evaluasi pembelajaran
2. Menjelaskan kedudukan evaluasi dalam pembelajaran
3. Menyebutkan karakteristik evaluasi pembelajaran masa kini serta aplikasinya
4. Membedakan antara pembelajaran langsung dan konstruktivis
5. Menjelaskan model pengembangan pembelajaran
6. Menjelaskan hubungan antara pembelajaran dan evaluasi
7. Menjelaskan konsep evaluasi portofolio
8. Menjelaskan kelemahan dan kelebihan portofolio
9. Merancang evaluasi portofolio

B. Uraian Materi

Kegiatan 1

Pendahuluan

EVALUASI PEMBELAJARAN DAN KEDUDUKANNYA

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa yang dilakukan secara berkala baik berupa ujian (tes) tertulis, praktikum, tugas, dan atau pengamatan oleh dosen. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing dari setiap unsur yang dinilai ditetapkan dengan kesepakatan antara dosen pembina matakuliah

dan mahasiswa berdasarkan silabus matakuliah yang diatur dalam pedoman akademik.

Evaluasi atau penilaian adalah sebuah proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program. Jadi yang dinilai adalah programnya yaitu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan aspek yang dinilai dari program tersebut adalah keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan program.

Menilai pada dasarnya kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jadi, membandingkan antara tujuan yang ada dalam program dengan kondisi riil setelah program tersebut dilaksanakan.

Ada beberapa istilah yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran, yaitu pengukuran, *assessment*, dan evaluasi. Pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran ini mencakup tujuan pengukuran, ada objek dan alat ukur, proses pengukuran serta hasil pengukuran.

Adapun *assessment* adalah suatu proses pengukuran yang diawali dengan membandingkan hasil pengukuran tidak sampai pada taraf mengambil keputusan. Sedangkan evaluasi adalah keputusan terakhir setelah melakukan langkah-langkah pengukuran dan *assessment* tadi. Dengan demikian perbedaan antara evaluasi dengan pengukuran adalah dalam hal jawaban dari pertanyaan "*what value*" untuk evaluasi dan "*how much*" untuk pengukuran. Sedangkan *assessment* berada di antara kedua kegiatan pengukuran dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran ketiga istilah ini tidak bisa dipisahkan.

Berikut adalah contoh dari pengukuran, asesmen, dan evaluasi.

Seseorang pergi ke pasar untuk membeli 3 kg buah jeruk yang bagus dan manis. Berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya menunjukkan bahwa jeruk yang baik dan manis adalah yang agak berat dan kulitnya halus dan empuk. Kemudian dia mencari dan memilih jeruk berdasarkan criteria seperti disebutkan tadi. Setelah mendapatkan jeruk yang sesuai dengan persyaratan tersebut, maka dia langsung mengambil dan menimbang jeruk sebanyak 3 kg. Dari contoh di atas bisa dibedakan mana yang disebut pengukuran, asesmen, atau evaluasi.

Evaluasi berbeda dengan pengukuran. Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data atau informasi kuantitatif. Sedangkan dalam evaluasi diperlukan data dari hasil pengukuran tersebut.

Sebelum menilai atau mengevaluasi terlebih dahulu mengukur. Misalnya untuk menilai keberhasilan dalam mengajar, maka terlebih dahulu dilakukan pengukuran, yaitu mengukur prestasi belajar.

Keterkaitan antara pengukuran, asesmen, dan penilaian. Penilaian hasil belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar bila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya.

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik dan benar diperlukan beberapa langkah persiapan, yakni:

1. Perencanaan.

2. Pengumpulan data.
3. Verifikasi data
4. Analisis data
5. Interpretasi data

Hasil evaluasi semestinya dijadikan *feed back* dan informasi bagi pengajar tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah pembelajar (learner) telah mengerti dan menguasai materi yang diajarkan, apakah tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya.
4. Sebagai *feed back* baik bagi guru ataupun siswa dalam rangka perbaikan.

Selain fungsi di atas, penilaian juga dapat berfungsi sebagai alat seleksi, penempatan, dan diagnostik.

- a) Fungsi seleksi. Evaluasi berfungsi sebagai alat seleksi, yaitu untuk menyeleksi calon peserta suatu lembaga pendidikan. Misalkan ada SNMPTN atau menyeleksi siswa yang berhak mendapatkan fasilitas tertentu.
- b) Fungsi Penempatan. Evaluasi berfungsi atau dilaksanakan untuk keperluan penempatan agar setiap orang (peserta

pendidikan) mengikuti pendidikan pada jenis dan/atau jenjang pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

- c) Fungsi Diagnostik. Berfungsi untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, dan menetapkan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Rangkuman

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan. Karena dengan adanya penilaian semua apa yang dilakukan oleh seorang guru bisa terlihat, misalkan, apakah materi yang diberikan bisa diserap oleh siswa atau tidak; apakah metoda yang digunakan atau fasilitas bahkan kurikulum yang dipakai sesuai dengan kebutuhan siswa atau tidak. Dengan adanya evaluasi ini, maka semua yang dilakukan guru ataupun murid bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah berikutnya agar proses pembelajaran biasa berjalan dan berhasil lebih baik lagi.

Ada 3 tahapan penting yang harus dilalui dalam proses penilaian, yaitu pengukuran, asesmen, dan penilaian. Ketiga istilah ini berbeda antara satu dengan yang lain tetapi di antara ketiganya tidak bisa dipisahkan. Pengukuran dan asesmen terjadi masih dalam tahapan pengukuran atau bersifat kuantitatif, sedangkan penilaian merupakan tahapan akhir untuk menentukan apakah seseorang bisa mendapatkan nilai terbaik

atau tidak, penilaian ini merupakan keputusan akhir dan bersifat kualitatif.

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik dan benar diperlukan beberapa langkah persiapan, yakni:

1. Perencanaan
2. Pengumpulan data
3. Verifikasi data
4. Analisis data
5. Interpretasi data

Tujuan evaluasi antara lain:

1. Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya.
4. Sebagai *feed back* baik bagi guru ataupun siswa dalam rangka perbaikan.

Selain fungsi di atas, penilaian juga dapat berfungsi sebagai alat seleksi, penempatan, dan diagnostik.

- a) Fungsi seleksi.
- b) Fungsi Penempatan.
- c) Fungsi Diagnostik.

Latihan:

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang anda anggap benar.

1. Berikut adalah contoh dari *Measurement*:

- a. Andi membeli jeruk 3kg dengan harga Rp. 15. 000/kg padahal ada yang harganya hanya Rp. 10.000/kg
- b. Ani pergi ke pasar baru mencari kain yang dia inginkan untuk pesta pernikahannya dan dia membeli 2 buah potong bahan kebaya.
- c. Bapak/ibu guru sedang sibuk menyeleksi calon penerima beasiswa.
- d. Ibu guru hanya memberikan beasiswa kepada anak yang berprestasi saja.

2. Pilih salah satu contoh evaluasi dari pernyataan berikut ini:

- a. Rudi sibuk mencari teman untuk membentuk klub sepakbola
- b. Bu Rika sedang mendata calon-calon yang akan diberangkatkan ke Jepang
- c. Pak Ahmad memberikan kesempatan kepada Budi untuk mengikuti seleksi mahasiswa berprestasi
- d. Bu Rani mencari 10 orang siswa untuk menjadi nominasi dalam pemilihan mahasiswa berprestasi.

3. Suatu proses yang menghasilkan penilaian secara kuantitatif lebih dekat pada istilah:

- a. Measurement
 - b. Assessment
 - c. Evaluasi
 - d. Measurement dan Assessment
4. Suatu proses yang menghasilkan penilaian secara kualitatif disebut:
- a. Measurement
 - b. Assessment
 - c. Evaluasi
 - d. Measurement dan Assessment
5. Di antara fungsi evaluasi adalah sebagai alat seleksi, contoh:
- a. Seorang guru sedang mencari siswa yang berbakat dalam bidang seni
 - b. Bu Ani mengutus Rizal untuk mengikuti lomba debat bahasa Arab.
 - c. Ujian SNMPTN
 - d. Tes formatif

Kunci Jawaban

- 1. C

2. C

3. A

4. C

5. C

Kegiatan 2

Pendahuluan

KARAKTERISTIK EVALUASI PEMBELAJARAN MASA KINI SERTA APLIKASINYA

Beberapa tahun terakhir ini telah terjadi satu perubahan yang sangat mendasar tentang evaluasi pendidikan. Walaupun aspek-aspek dasarnya sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru, akan tetapi aspek-aspek evaluasi tersebut saat ini ditata kembali sedemikian rupa sehingga diharapkan tersedia hubungan yang kuat antara pembelajaran, belajar, dan evaluasi. Pendekatan ini seringkali dinyatakan dengan istilah-istilah yang berbeda disebut sebagai *assessment authentic*, *assessment* langsung, *assessment* alternatif, atau *assessment performance*. Istilah *assessment modern* atau evaluasi modern selanjutnya lebih banyak digunakan untuk memaknai istilah-istilah tersebut. Apa yang diinginkan di dalam sistem evaluasi seperti ini pada dasarnya berkenaan dengan apa yang bisa dikerjakan oleh siswa, keterampilan apa yang mereka miliki, dan masalah-masalah seperti apa yang dapat diselesaikan oleh siswa. Terdapat penekanan atau fokus utama dalam sistem asesmen seperti ini yakni lebih menekankan pada keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Pandangan seperti ini berkembang sebagai respon terhadap ekspresi ketidakpuasan tentang praktek-praktek evaluasi yang berlaku saat ini terutama sistem evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Ketidakpuasan tersebut terutama sekali berkenaan dengan aspek akuntabilitas akan tetapi dengan mengabaikan hal-hal yang lebih prinsip karena fokus evaluasi lebih pada pengujian keterampilan-keterampilan dasar serta pada interpretasi yang lebih bersifat normatif. Ada keinginan untuk mencoba

mengurangi kesenjangan antara evaluasi dengan kriteria, dengan maksud untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik.

Gagasan dan praktek evaluasi moderen sebenarnya tidaklah baru, karena sebenarnya kita sudah melakukannya selama bertahun-tahun. Evaluasi yang berkaitan dengan keterampilan menulis, mengetik, aplikasi komputer, keterampilan laboratorium IPA, belajar bahasa asing, serta pendidikan jasmani, seni, dan musik semuanya berkenaan dengan *performance assessmen*. Para pendidik lebih menginginkan evaluasi yang lebih praktis sehingga dapat dengan mudah menguji perkembangan perilaku siswa serta hasil belajar mereka.

Di antara sejumlah karakteristik umum yang penting dari evaluasi masa kini adalah seperti yang berikut ini:

1. Nilai (*Value*) dibalik evaluasi itu sendiri. Tugas-tugas yang diberikan dalam evaluasi haruslah bermakna serta memuat aspek nilai yang diinginkan di dalamnya.
2. Respon yang dikonstruksi oleh siswa. Setelah kita memperoleh catatan tentang perilaku aktual siswa atau hasil belajar yang teramati dan terevaluasi maka hal ini dapat menyebabkan semakin berkurangnya kesenjangan antara kriteria dengan evaluasi yang dilakukan.
3. Fokus yang realistik. Karakteristik ini berkenaan dengan keperluan kontemporer untuk melihat siswa bahwa mereka terlibat dalam suatu proses belajar yang bersifat kontekstual bermakna, yang pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi mereka.
4. Aplikasi pengetahuan. Keperluan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah serta berpikir kritis dapat

dihasilkan dalam hasil pendidikan yang menjadi fokus perhatian utama.

5. Sumber data yang bervariasi. Variasi pendekatan dalam evaluasi akan mampu meningkatkan validitas serta reliabilitas alat evaluasi tersebut serta memungkinkan untuk memperoleh daya adaptasi yang jauh lebih besar terhadap perbedaan secara individual. Karakteristik ini secara nyata merepresentasikan keinginan untuk memunculkan berbagai peningkatan hasil belajar siswa di dalam kelas.
6. Evaluasi berbasis tujuan dan evaluasi yang mengacu kepada kriteria. Menyiapkan tujuan yang menjadi dasar untuk mengembangkan dan menginterpretasi satu alat evaluasi sangat berperan bagi peningkatan relevansi alat evaluasi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan validitas alat evaluasi tersebut. Dengan demikian karakteristik tersebut sangat memungkinkan suatu alat evaluasi dapat sekaligus memenuhi kriteria tujuan evaluasi sumatif dan formatif.
7. Reliabilitas. Konsistensi merupakan syarat yang sangat diperlukan dalam evaluasi baik dalam kaitannya dengan aspek administrasi evaluasi, performance, hasil belajar, dan cara penskoran.
8. Pendekatan yang bervariasi. Siswa yang menjadi perhatian guru harus dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan bagaimana sebuah asesmen serta evaluasi didokumentasikan.
9. Struktur yang bersifat multidimensi. Karakteristik ini sangat berkaitan erat dengan integrasi komprehensif dan kombinasi keterampilan serta pengetahuan.

10. Skor bersifat Multidimensional. Skor sumatif yang bersifat tunggal maknanya sangat rendah dan seringkali tidak memiliki nilai diagnostik dibandingkan dengan hasil evaluasi yang dinyatakan dalam sub skor yang bervariasi.

Evaluasi yang telah dijelaskan dengan karakteristik seperti di atas pada umumnya digunakan dengan spektrum yang cukup luas yakni mencakup enam hal berikut ini:

1. Menyeleksi, menilai, dan mengklarifikasi tujuan pembelajaran
2. Menentukan dan menetapkan capaian siswa tentang tujuan pendidikan
3. Merencanakan, mengarahkan, dan meningkatkan pengalaman belajar.
4. Mengevaluasi akuntabilitas dan program
5. Kounseling
6. Menyeleksi siswa untuk program tertentu.

Rangkuman

Gagasan dan praktek evaluasi moderen sebenarnya tidaklah baru, karena sebenarnya kita sudah melakukannya selama bertahun-tahun. Evaluasi yang berkaitan dengan keterampilan menulis, mengetik, aplikasi komputer, keterampilan laboratorium IPA, belajar bahasa asing, serta pendidikan jasmani, seni, dan musik semuanya berkenaan dengan *performance assessmen*. Para pendidik lebih menginginkan evaluasi yang lebih praktis sehingga dapat dengan mudah menguji perkembangan perilaku siswa serta hasil belajar mereka.

Di antara sejumlah karakteristik umum yang penting dari evaluasi masa kini adalah seperti yang berikut ini:

1. Nilai (*Value*) dibalik evaluasi itu sendiri. Tugas-tugas yang diberikan dalam evaluasi haruslah bermakna serta memuat aspek nilai yang diinginkan di dalamnya.
2. Respon yang dikonstruksi oleh siswa.
3. Fokus yang realistik.
4. Aplikasi pengetahuan. Keperluan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah serta berpikir kritis dapat dihasilkan dalam hasil pendidikan yang menjadi fokus perhatian utama.
5. Sumber data yang bervariasi.
6. Evaluasi berbasis tujuan dan evaluasi yang mengacu kepada kriteria. Menyiapkan tujuan yang menjadi dasar untuk mengembangkan dan menginterpretasi satu alat evaluasi sangat berperan bagi peningkatan relevansi alat evaluasi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan validitas alat evaluasi tersebut. Dengan demikian karakteristik tersebut sangat memungkinkan suatu alat evaluasi dapat sekaligus memenuhi kriteria tujuan evaluasi sumatif dan formatif.
7. Reliabilitas.
8. Pendekatan yang bervariasi. Siswa yang menjadi perhatian guru harus dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan bagaimana sebuah asesmen serta evaluasi didokumentasikan.
9. Struktur yang bersifat multidimensi.
10. Skor bersifat Multidimensional.

Evaluasi yang telah dijelaskan dengan karakteristik seperti di atas pada umumnya digunakan dengan spektrum yang cukup luas yakni mencakup enam hal berikut ini:

1. Menyeleksi, menilai, dan mengklarifikasi tujuan pembelajaran
2. Menentukan dan menetapkan capaian siswa tentang tujuan pendidikan
3. Merencanakan, mengarahkan, dan meningkatkan pengalaman belajar.
4. Mengevaluasi akuntabilitas dan program
5. Kounseling
6. Menyeleksi siswa untuk program tertentu.

Latihan

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling benar dari soal-soal berikut:

A. Pilihan Ganda

1. Berikut ini adalah salah satu contoh dari karakteristik umum evaluasi modern:
 - a. Terdapat nilai (*Value*) dibalik evaluasi itu sendiri.
 - b. Nilai (*value*) tidak secara implicit berada di balik evaluasi itu sendiri.
 - c. Respon yang dikonstruksi oleh guru dan siswa.
 - d. Respon dikonstruksi oleh guru.

2. Yang tidak termasuk karakteristik evaluasi modern adalah:

- a. Terdapat nilai (value) dibalik evaluasi itu.
- b. Respon dikonstruksi oleh siswa.
- c. Fokus pengajarannya realistik.
- d. Respon dikonstruksi oleh guru.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan singkat.

B. Essay

1. Di antara karakteristik penting evaluasi masa kini adalah bahwa instrumen evaluasi itu harus ada value, jelaskan!
2. Paling tidak ada 6 hal manfaat yang bisa digunakan setelah seseorang melakukan evaluasi, sebutkan minimal 3!

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. A
2. D

B. Essay

1. Tugas-tugas yang diberikan dalam evaluasi haruslah bermakna serta memuat aspek nilai yang diinginkan di dalamnya.
1. a. Menyeleksi, menilai, dan mengklarifikasi tujuan pembelajaran

- b. Menentukan dan menetapkan capaian siswa tentang tujuan pendidikan
- c. Merencanakan, mengarahkan, dan meningkatkan pengalaman belajar.
- d. Mengevaluasi akuntabilitas dan program
- e. Kounseling
- f. Menyeleksi siswa untuk program tertentu.

Kegiatan 3

Pendahuluan

PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN KONSTRUKTIVIS

Dua pendekatan yang representatif tentang pembelajaran dipilih untuk bahan diskusi pada bagian ini yaitu pendekatan langsung dan pendekatan konstruktivis. Sebenarnya pendekatan pembelajaran itu sangat banyak jenisnya, akan tetapi semua pendekatan tersebut pada dasarnya dapat terwakili oleh kedua pendekatan yang akan dibahas ini. Dalam hal tertentu pendekatan langsung sebenarnya merupakan jenis pendekatan yang bersifat tradisional yakni satu pendekatan yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga pengetahuan lebih bersifat ditransfer dari guru ke siswa. Disadari atau tidak pendekatan ini telah banyak mendominasi praktek-praktek pembelajaran di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia dalam waktu yang sangat lama. Pendekatan ini pada prinsipnya berlandaskan pada filosofi belajar tuntas atau *mastery learning* yang lebih menekankan kepada penguasaan bahan ajar berdasarkan pertimbangan pengajar. Pendekatan kontemporer yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran disebut aliran *konstruktivisme* sosial yang sangat erat kaitannya dengan pandangan bahwa kenyataan yang ada di dalam kelas adalah adanya berbagai kemampuan yang berbeda di antara siswa.

Pembelajaran Langsung

Berdasarkan hasil review tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Brophy dan Good (1986) disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan apabila:

1. Guru secara aktif terlibat dalam pembelajaran aktual atau dalam belajar yang disupervisi.
2. Pembelajaran dilakukan secara bervariasi baik melibatkan aktivitas seluruh kelas ataupun aktivitas individual.
3. Guru melakukan: (a) Menyajikan informasi, (b) Mengembangkan konsep melalui pembelajaran, (c) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk merespon pertanyaan, (d) Menyediakan balikan serta memberikan penjelasan kembali apabila diperlukan.

Brophy dan Good selanjutnya menjelaskan bahwa pendekatan langsung pada dasarnya hanyalah bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Aktivitas pembelajaran yang serupa efektifitasnya dalam meningkatkan hasil belajar telah dibicarakan oleh Rosenshine (1985). Dalam penjelasannya mereka memasukkan 6 fungsi berikut:

- a. Review harian tentang pekerjaan yang sebelumnya,
- b. Penjelasan atau presentasi tentang materi baru,
- c. Latihan yang dilakukan siswa tentang materi baru,
- d. Pemberian balikan dan koreksi,
- e. Latihan individual, dan
- f. Melakukan review berkala mingguan dan bulanan dengan sejumlah pengulangan apabila diperlukan.

Rangkuman

Pada dasarnya ada dua pendekatan yang representatif tentang pembelajaran yaitu pendekatan langsung dan pendekatan konstruktivis. Pendekatan langsung sebenarnya merupakan jenis pendekatan yang bersifat tradisional yakni satu pendekatan yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga pengetahuan lebih bersifat ditransfer dari guru ke siswa. Pendekatan ini pada prinsipnya berlandaskan pada filosofi belajar tuntas atau *mastery learning* yang lebih menekankan kepada penguasaan bahan ajar berdasarkan pertimbangan pengajar. Pendekatan kontemporer yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran disebut aliran *konstruktivisme* sosial yang sangat erat kaitannya dengan pandangan bahwa kenyataan yang ada di dalam kelas adalah adanya berbagai kemampuan yang berbeda di antara siswa.

Yang bisa dilakukan dalam pembelajaran langsung adalah berupa:

- a. Review harian tentang pekerjaan yang sebelumnya,
- b. Penjelasan atau presentasi tentang materi baru,
- c. Latihan yang dilakukan siswa tentang materi baru,
- d. Pemberian balikan dan koreksi,
- d. Latihan individual, dan
- e. Melakukan review berkala mingguan dan bulanan dengan sejumlah pengulangan apabila diperlukan.

Latihan

Soal:

Jawablah soal-soal berikut dengan jelas dan singkat!

1. Sebutkan dua macam pendekatan dalam pembelajaran!
2. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran konstruktivis?

Kunci Jawaban

1. Pendekatan pembelajaran langsung dan konstruktivis
2. Pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa sebagai pusat pembelajaran.

Kegiatan 4

Pendahuluan

Konstruktivisme Sosial

Salah satu ahli filsafat pendidikan moderen di abad 20-an adalah John Dewey (1916). Dia memberikan penekanan kepada belajar dengan berbuat atau *learning by doing* dan hal tersebut telah menjadi perhatian serius bagi sejumlah guru, para ahli teori pendidikan, serta para peneliti. Para ahli psikologi pendidikan kontemporer telah banyak memanfaatkan ide dari Dewey tersebut serta penelitian dan observasi yang dilakukan Piaget (1970) untuk mengembangkan suatu teori belajar yang disebut Konstruktivisme sosial. Pandangan tentang belajar ini secara umum menyatakan bahwa siswa harus menjadi individu yang aktif dalam belajar yang melakukan konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman personal masing-masing. Pengetahuan tidak terletak di luar diri siswa melainkan dibentuk, dimodifikasi, dan dikembangkan oleh siswa sendiri, bergantung kepada dasar pengalaman mereka masing-masing. Aspek-aspek pokok yang terkait dengan konstruktivisme sosial dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Belajar adalah bergantung kepada konsepsi sebelumnya yang dibawa siswa pada pengalaman yang baru.
2. Siswa atau orang yang belajar haruslah mengkonstruksi makna masing-masing.
3. Belajar pada hakekatnya bersifat kontekstual.
4. Belajar bergantung pada pertukaran pemahaman, pengalaman antar individu, serta negosiasi antar mereka.

5. Pembelajaran yang efektif mencakup pemahaman tentang struktur kognitif siswa saat ini serta menyediakan pengalaman belajar yang sesuai untuk membantu mereka.
6. Guru dapat menggunakan sejumlah strategi kunci untuk memfasilitasi perubahan konseptual, dengan berlandaskan kepada kesamaan konsep dengan pemahaman siswa dan konseptualisasi.
7. Elemen kunci atau aspek kunci dari perubahan konseptual dapat dilakukan melalui pemilihan metoda mengajar yang lebih spesifik.
8. Penekanan lebih besar harus diberikan kepada belajar tentang belajar atau *learning how to learn* daripada mengakumulasi fakta-fakta atau hapalan, akumulasi istilah-istilah.

Rangkuman

Salah satu ahli filsafat pendidikan moderen di abad 20-an adalah John Dewey yang terkenal dengan teori *learning by doing* belajar dengan berbuat telah memberikan inspirasi kepada sejumlah guru, para ahli teori pendidikan, serta para peneliti. Banyak orang telah memanfaatkan ide dari Dewey tersebut di antaranya penelitian dan observasi yang dilakukan Piaget (1970) untuk mengembangkan suatu teori belajar yang disebut Konstruktivisme sosial. Pengetahuan tidak terletak di luar diri siswa melainkan dibentuk, dimodifikasi, dan dikembangkan oleh siswa sendiri, bergantung kepada dasar pengalaman mereka masing-masing. Aspek-aspek pokok yang terkait dengan konstruktivisme sosial dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Belajar adalah bergantung kepada konsepsi sebelumnya/

2. Siswa atau orang yang belajar haruslah mengkonstruksi makna masing-masing.
3. Belajar pada hakekatnya bersifat kontekstual.
4. Belajar bergantung pada pertukaran pemahaman, pengalaman antar individu, serta negosiasi antar mereka.
5. Pembelajaran yang efektif mencakup pemahaman tentang struktur kognitif siswa.
6. Guru dapat menggunakan sejumlah strategi kunci untuk memfasilitasi perubahan konseptual.
7. Elemen kunci atau aspek kunci dari perubahan konseptual dapat dilakukan melalui pemilihan metoda mengajar yang lebih spesifik.
8. Penekanan lebih besar harus diberikan kepada belajar tentang belajar atau *learning how to learn* daripada mengakumulasi fakta-fakta atau hapalan, akumulasi istilah-istilah.

Latihan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan singkat

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pandangan konstruktivisme
2. Sebutkan aspek-aspek pokok yang terkait dengan konstruktivisme sosial!

Kunci Jawaban

1. Pandangan tentang belajar ini secara umum menyatakan bahwa siswa harus menjadi individu yang aktif dalam belajar yang melakukan konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman personal masing-masing.
2.
 - a. Belajar adalah bergantung kepada konsepsi sebelumnya/
 - b. Siswa atau orang yang belajar haruslah mengkonstruksi makna masing-masing.
 - c. Belajar pada hakekatnya bersifat kontekstual.
 - d. Belajar bergantung pada pertukaran pemahaman, pengalaman antar individu, serta negosiasi antar mereka.
 - e. Pembelajaran yang efektif mencakup pemahaman tentang struktur kognitif siswa.
 - f. Guru dapat menggunakan sejumlah strategi kunci untuk memfasilitasi perubahan konseptual.
 - g. Elemen kunci atau aspek kunci dari perubahan konseptual dapat dilakukan melalui pemilihan metoda mengajar yang lebih spesifik.
 - h. Penekanan lebih besar harus diberikan kepada belajar tentang belajar atau *learning how to learn* daripada mengakumulasi fakta-fakta atau hapalan, akumulasi istilah-istilah.

Kegiatan 5

Pendahuluan

MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN

Jika seseorang akan mencoba mengimplementasikan sebuah strategi pembelajaran, apakah pembelajaran tersebut berbasis gaya belajar atau pendekatan lainnya, perencanaan yang dikembangkan secara ekstensif dan penuh pemikiran perlu dilakukan. Seseorang tidak bisa begitu saja masuk ke kelas langsung mengajar. Karena pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks maka perencanaan merupakan suatu hal yang perlu dilakukan yang antara lain memuat prosedur atau langkah-langkah atau skenario dari pembelajaran yang akan dia lakukan. Penyusunan sebuah perencanaan pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu kepada teori-teori pembelajaran yang ada serta model-model desain pembelajaran yang telah berkembang. Sebuah model pengembangan proses pembelajaran haruslah memuat keterhubungan antara proses pembelajaran dengan evaluasi.

HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN DAN EVALUASI

Para ahli pendidikan pada umumnya sependapat bahwa evaluasi pada hakekatnya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Kemajuan belajar atau pencapaian tujuan pembelajaran secara periodik harus dievaluasi apabila seorang guru menginginkan memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran serta proses belajar siswa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa tujuan pendidikan dan

pengalaman-pengalaman belajar sebenarnya merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Mereka juga menyatakan bahwa dalam banyak hal tujuan, pengalaman belajar, dan aktifitas evaluasi juga sangat berkaitan erat. Pada kenyataannya interaksi antara ketiga hal tersebut dalam sebuah program pendidikan yang direncanakan dengan baik dapat menghasilkan satu perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses belajar. Keterkaitan antara pembelajaran dan efektifitas evaluasi secara umum dapat dilihat melalui sajian tabel berikut ini yang secara paralel mengaitkan aspek pembelajaran dengan evaluasi.

Pembelajaran	Evaluasi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dikatakan efektif dalam hal tertentu apabila perubahan yang diinginkan pada siswa dapat terjadi. 2. Pola perilaku baru bisa dipelajari dengan baik oleh siswa manakala perilaku yang sebelumnya dan hal yang terkait dengan pola perilaku baru juga dipahami dengan baik. 3. Pola perilaku baru dapat dikembangkan secara lebih efisien manakala guru lebih mengetahui pola perilaku siswa yang dimiliki sebelumnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi dikatakan efektif dalam hal tertentu, jika hal tersebut dapat menyediakan bukti tentang perubahan yang terjadi pada diri siswa. 2. Evaluasi akan sangat kondusif bagi proses belajar siswa jika hal tersebut dapat mendorong mereka untuk melakukan evaluasi diri. 3. Evaluasi akan sangat kondusif bagi pembelajaran apabila hal tersebut dapat mengungkap perilaku yang kurang cocok serta aspek-aspek yang menjadi penyebabnya. 4. Evaluasi akan sangat berarti

<p>4. Belajar dapat didorong melalui penyediaan masalah serta aktivitas yang memuat tuntutan untuk berpikir atau berbuat secara aktif.</p> <p>5. Aktivitas yang terkait dengan proses belajar pola perilaku tertentu juga sangat cocok untuk mengevaluasi kesesuaian perilaku tersebut.</p>	<p>bagi proses belajar, apabila hal tersebut mampu memunculkan inisiatif siswa untuk melakukan latihan sendiri.</p> <p>5. Aktivitas atau latihan yang dikembangkan untuk tujuan mengevaluasi perilaku tertentu, juga sangat berguna dalam pembelajaran yang terkait dengan perilaku tersebut.</p>
---	---

Rangkuman

Sebuah model pengembangan proses pembelajaran haruslah memuat keterhubungan antara proses pembelajaran dengan evaluasi.

Para ahli pendidikan pada umumnya sependapat bahwa evaluasi pada hakekatnya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Kemajuan belajar atau pencapaian tujuan pembelajaran secara periodik harus dievaluasi apabila seorang guru menginginkan memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran serta proses belajar siswa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa tujuan pendidikan dan pengalaman-pengalaman belajar sebenarnya merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Keterkaitan antara pembelajaran dan efektivitas evaluasi secara umum dapat dilihat melalui sajian tabel

berikut ini yang secara paralel mengaitkan aspek pembelajaran dengan evaluasi.

Pembelajaran	Evaluasi
<p>1. Pembelajaran dikatakan efektif dalam hal tertentu apabila perubahan yang diinginkan pada siswa dapat terjadi.</p> <p>2. Pola perilaku baru bisa dipelajari dengan baik oleh siswa manakala perilaku yang sebelumnya dan hal yang terkait dengan pola perilaku baru juga dipahami dengan baik.</p> <p>3. Pola perilaku baru dapat dikembangkan secara lebih efisien manakala guru lebih mengetahui pola perilaku siswa yang dimiliki sebelumnya.</p> <p>4. Belajar dapat didorong melalui penyediaan masalah serta aktivitas yang memuat tuntutan untuk berpikir atau berbuat secara aktif.</p> <p>5. Aktivitas yang terkait</p>	<p>1. Evaluasi dikatakan efektif dalam hal tertentu, jika hal tersebut dapat menyediakan bukti tentang perubahan yang terjadi pada diri siswa.</p> <p>2. Evaluasi akan sangat kondusif bagi proses belajar siswa jika hal tersebut dapat mendorong mereka untuk melakukan evaluasi diri.</p> <p>3. Evaluasi akan sangat kondusif bagi pembelajaran apabila hal tersebut dapat mengungkap perilaku yang kurang cocok serta aspek-aspek yang menjadi penyebabnya.</p> <p>4. Evaluasi akan sangat berarti bagi proses belajar, apabila hal tersebut mampu memunculkan inisiatif siswa untuk melakukan latihan sendiri.</p> <p>5. Aktivitas atau latihan yang dikembangkan untuk tujuan mengevaluasi perilaku tertentu,</p>

dengan proses belajar pola perilaku tertentu juga sangat cocok untuk mengevaluasi kesesuaian perilaku tersebut.	juga sangat berguna dalam pembelajaran yang terkait dengan perilaku tersebut.
---	---

Latihan

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Dalam setiap kegiatan yang kita lakukan perlu perencanaan yang baik agar hasilnya baik pula. Begitupun dalam pembelajaran harus dibuat perencanaan sebaik-baiknya. Sebutkan unsure apa saja yang harus dibuat dan tercantum dalam perencanaan pembelajaran tersebut.
2. Mengapa evaluasi perlu dilakukan dalam pembelajaran?

Kunci Jawaban

1. Karena pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks maka perencanaan merupakan suatu hal yang perlu dilakukan yang antara lain memuat prosedur atau langkah-langkah atau skenario dari pembelajaran yang akan dilakukan. Penyusunan sebuah perencanaan pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu kepada teori-teori pembelajaran yang ada serta model-model desain pembelajaran yang telah berkembang.

2. Menurut para ahli pendidikan evaluasi pada hakekatnya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Kemajuan belajar atau pencapaian tujuan pembelajaran secara periodik harus dievaluasi apabila seorang guru menginginkan memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran serta proses belajar siswa.

Kegiatan 6

Pendahuluan

CIRI-CIRI TES YANG BAIK

Sebuah tes bisa dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan tes, di antaranya:

A. Validitas

B. Reliabilitas

C. Objektivitas

A. Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Contoh: untuk mencukur jenggot digunakan pisau cukur bukan menggunakan gergaji. Contoh lain, untuk mengukur besarnya partisipasi dalam proses belajar mengajar, bukan diukur melalui nilai yang diperoleh pada waktu ulangan, tetapi dilihat melalui:

- Kehadiran
- Terpusatnya perhatian pada pelajaran
- Ketepatan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru

Nilai yang diperoleh pada waktu ulangan, bukan menggambarkan partisipasi tetapi menggambarkan prestasi belajar. Ada beberapa macam validitas, yaitu validitas logis (logical validity), validitas ramalan (predictive validity), dan validitas kesejajaran (concurrent validity).

B. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris *Reliability* yang artinya dapat dipercaya. Seseorang dapat dikatakan bisa dipercaya apabila pembicaraannya selalu ajeg tidak berubah-ubah. Demikian pula halnya dengan sebuah tes. Sebuah tes bisa dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali dan hasil tes itu menunjukkan ketetapan. Jika kepada siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (ranking) yang sama dalam kelompoknya.

Walaupun hasil tes pada ujian yang kedua memiliki hasil lebih baik, akan tetapi apabila kenaikannya dialami oleh semua siswa, maka instrument tes yang digunakan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

C. Objektivitas

Istilah objektif ini sebenarnya sudah tidak asing karena dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar orang mengatakan kata objektif. Objektif berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi. Lawan dari objektif adalah subjektif, yang artinya terdapat unsur pribadi yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Hal ini terutama terjadi pada sistem skoringnya.

Apabila dikaitkan dengan reliabilitas maka objektivitas menekankan ketetapan (consistency) pada system scorings, sedangkan reliabilitas menekankan ketetapan dalam hasil tes.

Ada 2 faktor yang bisa mempengaruhi subjektivitas dari suatu instrument tes yaitu bentuk tes dan penilai.

a) Bentuk Tes

Biasanya tes yang berbentuk uraian banyak memberi kemungkinan kepada si penilai untuk memberikan nilai dengan caranya sendiri. Dengan demikian maka hasil dari seorang siswa yang mengerjakan soal-soal dari sebuah tes yang sama tidak mungkin akan mendapatkan hasil yang berbeda apabila diperiksa oleh dua orang penilai.

b) Penilai

Subjektivitas akan mudah mempengaruhi atau masuk pada diri penilai apabila bentuk soalnya uraian. Adapun factor-faktor yang bisa mempengaruhi objektivitas antara lain: kesan penilai terhadap siswa, tulisan, bahasa, waktu mengadakan penilaian, kelelahan, dsb. adalah

D. Praktikabilitas (practicability)

Sebuah instrumen tes bisa dikatakan memiliki praktikabilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya.

Tes praktis adalah:

- 1) Mudah dilaksanakan
- 2) Mudah pemeriksaannya

- 3) Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan atau disampaikan oleh siapa saja.

Rangkuman

Ciri-ciri tes yang baik adalah:

1. Validitas

Suatu instrumen tes bisa dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Reliabilitas

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu setelah diujicobakan beberapa kali masih tetap memiliki hasil yang relatif sama.

3. Objektivitas

Instrumen tes yang objektif tentu saja instrumen yang menghindari subjektivitas seperti soal bentuk objektif. Tetapi bukan dilihat dari bentuk soal saja karena masih banyak hal yang bisa mempengaruhi objektivitas, misalnya kedekatan atau factor suasana hati.

4. Praktikabilitas

Instrumen tes dibuat praktis dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Instrumen itupun bisa mudah dipahami.

Soal:

Jawab dengan singkat dan jelas!

1. Tes yang berbentuk Pilihan Ganda (Multiple Choice) memiliki tingkat objektivitas yang lebih tinggi disbanding tes isian atau tes bentuk lain. Benarkah demikian? Bagaimana menurut pendapat Anda?

Jawab:

1. Dilihat dari segi praktikabilitas tes bentuk Pilihan Ganda akan sangat memungkinkan untuk dinilai sangat objektif. Tetapi sebetulnya tidak hanya tes yang berbentuk Multiple Choice saja yang bisa objektif. Semestinya semua bentuk instrument tes pun harus memiliki objektivitas yang tinggi. Namun demikian tes yang berbentuk isian atau essay akan membuka peluang untuk tidak atau kurang objektif. Untuk menghindari tingkat subjektivitas, maka harus disiapkan kunci jawaban agar tidak banyak alternatif dan tidak terlalu besar membuka peluang subjektif.

Kegiatan 7

Pendahuluan

KONSEP EVALUASI PORTOFOLIO

Tidak mudah seorang guru melakukan penilaian terhadap siswanya. Penilaian yang dilakukan kepada siswa bukan hanya mencakup pengetahuan secara kognisi saja tapi psikomotor dan afektifnya juga. Melalui portofolio ini diharapkan bisa merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan seorang guru untuk memberikan penilaian terhadap siswa secara komprehensif.

Portofolio merupakan salah satu asesmen yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Portofolio merupakan suatu tempat atau folder yang berisi kumpulan bukti pekerjaan siswa dalam jangka waktu tertentu secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Misalkan berisi rangkuman diskusi, kumpulan perkembangan belajar, hasil pengamatan, refleksi diri dan identitas portofolio, yang menunjukkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Sehingga dengan menggunakan portofolio ini diharapkan tingkat perkembangan siswa lebih dapat diukur dan diketahui dengan lebih pasti. Dengan portofolio bisa diketahui gambaran keseluruhan aktivitas siswa dan apa yang dipahami dan diketahui siswa selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Collins (1992) dalam Susilo (2003) portofolio adalah suatu kumpulan bukti yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Bukti ini berupa dokumen yang dapat digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyimpulkan mengenai pengetahuan, keterampilan dan atau watak penyusunnya. Portofolio adalah kumpulan pekerjaan siswa yang representative

menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu (Ibrahim dalam Nur, 2002:9). Menurut Yasin (2004) portofolio merupakan kumpulan tugas, pengalaman belajar dan hasil kerja sendiri. Houghton Mifflin Company menyebutkan pengertian lain dari portofolio, yaitu kumpulan secara sistematis untuk observasi guru dan hasil kerja siswa yang dikumpulkan sepanjang waktu, yang merefleksikan perkembangan dan kemajuan siswa.

Di antara bermacam-macam portofolio ada beberapa tipe yang sering digunakan, yaitu portofolio dokumentasi (*documentation portfolio*), portofolio proses (*process portfolio*) dan portofolio pameran (*showcase portfolio*). Portofolio dokumentasi disebut juga portofolio kerja (*working portfolio*) yang berisi dokumentasi aktifitas pemikiran. Portofolio proses mengandung dokumentasi keseluruhan proses belajar siswa. Dan portofolio pameran mencerminkan perkembangan berupa audiovisual, termasuk photograph, videotapes dan *electronic records* dari kerja siswa yang terbaik dan lengkap. Portofolio pameran merupakan portofolio yang paling efektif .

Menurut Susilo (2003:38) pengembangan portofolio merupakan suatu proses pengumpulan dan pengadaan dokumen, penataan dan pengumpulan dokumen itu menjadi suatu kumpulan bukti yang sesuai dengan tujuan. Perancangan portofolio bisa saja dilakukan oleh guru atau dosen. Sedangkan pengembangannya dilakukan oleh siswa atau mahasiswa. Tetapi perancangan dan pengembangan portofolio dapat dilakukan bersama-sama oleh guru/dosen dan siswa/mahasiswa yang bersepakat menggunakannya dalam pembelajaran. Terdapat dua hal yang harus dibedakan dalam menyusun portofolio yaitu berkaitan dengan tujuan dan penggunaannya.

Tujuan penyusunan portofolio adalah suatu pernyataan yang tegas mengenai untuk menyatakan pengetahuan dan keterampilan apakah bukti-bukti berupa dokumen di dalam portofolio tersebut.

Penggunaan portofolio dimaksudkan untuk menyatakan bagaimana portofolio itu dimanfaatkan (Susilo, 2003:38). Menurut Collin (dalam Susilo, 2003:38) persyaratan bahwa portofolio itu dibuat dengan tujuan tertentu menyebabkan proses pengembangannya menjadi bebas dan terbatas..

Menurut Collin (dalam Susilo, 2003:39) bukti yang mungkin dikumpulkan ada 4 macam, yaitu benda atau barang hasil kecerdasan manusia, hasil reproduksi atau fotokopi, hasil pengesahan atau produksi (hasil).

Benda atau barang hasil kecerdasan manusia adalah dokumen yang dihasilkan dalam kegiatan belajar normal pengembangan portofolio, berupa laporan praktikum, kumpulan kliping artikel surat kabar, atau hasil ulangan siswa, makalah, catatan kuliah, dan lain-lain. Hasil reproduksi adalah dokumen mengenai peristiwa khusus dalam karya pengembangan portofolio, tapi peristiwa ini biasanya tidak tertangkap begitu saja. Hasil pengesahan adalah dokumen mengenai kerja seseorang yang disiapkan oleh orang lain bukan pengembang portofolio, misalnya berupa surat pernyataan terima kasih atas pelaksanaan tutorial. Produksi (hasil) adalah dokumen yang khusus dipersiapkan untuk mengisi portofolio, dalam hal ini berisi paling tidak tiga hal, yaitu tujuan pengembangan portofolio, hasil refleksi diri pengembang dan identitas dokumen.

Model penilaian yang selama ini dikembangkan di kelas-kelas sekolah di Indonesia adalah model tes tertulis atau tes

strandart yang hanya mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa saja. Tes dianggap sebagai prosedur untuk mengukur performansi siswa seperti yang disebut dalam tujuan. Tes biasanya mengacu pada seperangkat pertanyaan atas pokok uji yang diajukan kepada seseorang atau kelompok. Orang yang menempuh tes diharapkan dapat memberikan jawaban atas pokok-pokok uji yang diajukan. Akumulasi jawaban yang benar, yang dinyatakan dengan biji, merupakan atau mewakili performansi orang tersebut (Subiyanto, 1988:5)

Menurut Coates (dalam Jannah, 2004) tes standar hanya menilai apa yang diketahui siswa saat ini. Bila dibandingkan dengan tes standar, portofolio memiliki beberapa kelebihan.

Rangkuman

Portofolio merupakan salah satu asesmen yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Portofolio merupakan suatu tempat atau folder yang berisi kumpulan bukti pekerjaan siswa dalam jangka waktu tertentu secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Misalkan berisi rangkuman diskusi, kumpulan perkembangan belajar, hasil pengamatan, refleksi diri dan identitas portofolio, yang menunjukkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Sehingga dengan menggunakan portofolio ini diharapkan tingkat perkembangan siswa lebih dapat diukur dan diketahui dengan lebih pasti. Dengan portofolio bisa diketahui gambaran keseluruhan aktivitas siswa dan apa yang dipahami dan diketahui siswa selama pembelajaran berlangsung.

Di antara bermacam-macam portofolio ada beberapa tipe yang sering digunakan, yaitu portofolio dokumentasi

(*documentation portfolio*), portofolio proses (*process portfolio*) dan portofolio pameran (*showcase portfolio*). Portofolio dokumentasi disebut juga portofolio kerja (*working portfolio*) yang berisi dokumentasi aktifitas pemikiran. Portofolio proses mengandung dokumentasi keseluruhan proses belajar siswa. Dan portofolio pameran mencerminkan perkembangan berupa audiovisual, termasuk photograph, videotapes dan *electronic records* dari kerja siswa yang terbaik dan lengkap. Portofolio pameran merupakan portofolio yang paling efektif .

Menurut Collin (dalam Susilo, 2003:39) bukti yang mungkin dikumpulkan ada 4 macam, yaitu benda atau barang hasil kecerdasan manusia, hasil reproduksi atau fotokopi, hasil pengesahan atau produksi (hasil).

Benda atau barang hasil kecerdasan manusia adalah dokumen yang dihasilkan dalam kegiatan belajar normal pengembangan portofolio, berupa laporan praktikum, kumpulan kliping artikel surat kabar, atau hasil ulangan siswa, makalah, catatan kuliah, dan lain-lain. Hasil reproduksi adalah dokumen mengenai peristiwa khusus dalam karya pengembangan portofolio, tapi peristiwa ini biasanya tidak tertangkap begitu saja. Hasil pengesahan adalah dokumen mengenai kerja seseorang yang disiapkan oleh orang lain bukan pengembang portofolio, misalnya berupa surat pernyataan terima kasih atas pelaksanaan tutorial. Produksi (hasil) adalah dokumen yang khusus dipersiapkan untuk mengisi portofolio, dalam hal ini berisi paling tidak tiga hal, yaitu tujuan pengembangan portofolio, hasil refleksi diri pengembang dan identitas dokumen.

Latihan

Soal:

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan singkat.

1. Apakah yang anda ketahui tentang Fortopolio? Jelaskan dengan singkat!
2. Sebutkan macam-macam fortopolio yang anda ketahui!

Kunci Jawaban

1. Portofolio merupakan suatu tempat atau folder yang berisi kumpulan bukti pekerjaan siswa dalam jangka waktu tertentu secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Ada beberapa macam fortopolio, di antaranya ialah portofolio dokumentasi (*documentation portfolio*), portofolio proses (*process portfolio*) dan portofolio pameran (*showcase portfolio*).

Kegiatan 7

Pendahuluan

Perbedaan Portofolio dengan tes standar

Portofolio:

- Menunjukkan jangkauan bacaan dan tulisan siswa (kemampuan siswa).
- Meminta siswa menilai kemampuan, hasil kerja/keahliannya dan penetapan tujuan belajar.
- Mengukur ketercapaian tujuan tiap siswa secara individu yang berbeda dengan siswa lain.
- Menunjukkan pendekatan kolaborasi dalam penilaian.
- Penilaian siswa sendiri merupakan tujuan.
- Menunjukkan peningkatan usaha dan pencapaian.
- Menghubungkan penilaian dan pengajaran dalam pembelajaran.

Tes Standar:

- Menilai jangkauan bacaan dan tulisan siswa yang terbatas, dan tidak menunjukkan apa yang siswa lakukan.
- Penilaiannya mekanistik atau penilaian oleh guru dengan masukan sedikit.
- Menilai semua siswa dengan dimensi yang sama.
- Proses penilaiannya tidak kolaboratif.
- Penilaian siswa tidak merupakan tujuan.
- Memisahkan antara pembelajaran testing dengan pengajaran.

Penyusunan portofolio bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti mengenai apa yang telah dikuasai oleh siswa, yang selanjutnya disajikan secara khas menurut pribadi masing-masing. Jadi berbeda dengan tes pilihan ganda yang mencoba menentukan apa yang tidak diketahui siswa, dalam penilaian dengan portofolio ini ditekankan pada apa yang telah dikuasai siswa.

KELEMAHAN DAN KELEBIHAN PORTOFOLIO

Para guru seringkali menggunakan evaluasi portofolio karena memiliki sejumlah alasan antara lain sebagai berikut:

1. Portofolio merupakan suatu alat evaluasi yang isinya dikumpulkan oleh siswa di kelasnya sendiri sehingga alat evaluasi ini memiliki karakteristik yang lebih alamiah.
2. Evaluasi portofolio merupakan alat atau sarana bagi siswa untuk menunjukkan capaian hasil belajarnya yang sangat relevan bagi mereka, guru, juga orangtuanya.
3. Portofolio dapat menyediakan kesempatan atau kemungkinan untuk mendorong anak membangun jalur peningkatan serta pertumbuhan kemampuan selama periode belajar tertentu, juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan capaian akhir dari suatu proses belajar.
4. Evaluasi portofolio menempatkan siswa pada pusat proses pembelajaran.
5. Portofolio dapat mendorong para guru untuk bisa berinteraksi secara efektif baik dengan siswa maupun orang tua mereka.

6. Portofolio dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan evaluasi diri sehingga mereka dapat mengetahui tingkat capaian hasil belajar masing-masing.
7. Portofolio juga menyediakan gambaran kemampuan yang sedang berlangsung yang merupakan suatu rangkaian perubahan kemampuan dari satu tingkat ke tingkat lainnya sebagaimana halnya kita melihat skrip sebuah film.
8. Portofolio merepresentasikan tugas-tugas yang lebih realistis terkait dengan aktivitas akademik sehari-hari serta tuntutan dunia nyata.
9. Portofolio menyediakan bagi siswa suatu kesempatan bagi mereka sendiri tentang bagaimana aktivitas belajar yang mereka lakukan dan merupakan bukti yang sangat kongkrit tentang sejauhmana capaian hasil belajar mereka.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, portofolio juga memiliki beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Evaluasi portofolio seringkali dihadapkan kepada penolakan baik oleh siswa, guru, maupun orang tua khususnya yang terkait dengan implementasi sebuah pendekatan baru.
2. Dalam evaluasi Portofolio guru seringkali memiliki kesulitan untuk menjaga reliabilitas penilaian khususnya yang terkait dengan level capaian yang dinilai guru.
3. Portofolio memerlukan waktu serta bahan-bahan yang mungkin bagi sebagian pihak dapat menjadi masalah.
4. Dalam evaluasi portofolio kadang-kadang terkumpul sejumlah hasil karya siswa yang kurang relevan atau kurang terfokus sehingga sangat sulit bagi guru untuk melakukan penilaian secara lebih objektif.

5. Kegagalan untuk memasukkan berbagai hasil karya siswa yang terpilih dapat menyebabkan generalisasi yang tidak akurat.
6. Portofolio juga seringkali menyulitkan guru untuk membuat rubrik penilaian.
7. Upaya untuk melakukan evaluasi dengan pendekatan portofolio ini bagi sebagian guru dapat menyebabkan mereka merasa berat karena perlu waktu yang lebih lama.

Rangkuman

Perbedaan Portofolio dengan tes standar

1. Portofolio: menunjukkan jangkauan kemampuan siswa yang lebih luas;

Tes standar: menunjukkan jangkauan kemampuan siswa lebih terbatas

2. Fortopolio: Siswa bisa menilai kemampuannya sendiri;

Tes Standar: Kurang menunjukkan kemampuan siswa

3. Portofolio: Mengukur ketercapaian tujuan tiap siswa secara inividu yang berbeda dengan siswa lain.

Tes Standar: Penilaiannya mekanistik atau penilaian oleh guru dengan masukan sedikit.

4. Portofolio: Menunjukkan pendekatan kolaborasi dalam penilaian.

Tes Standar: Menilai semua siswa dengan dimensi yang sama.

5. Portofolio: Penilaian siswa sendiri merupakan tujuan.

Tes Standar: Proses penilaiannya tidak kolaboratif.

6. Portofolio: Menunjukkan peningkatan usaha dan pencapaian.

Tes Standar: Penilaian siswa tidak merupakan tujuan.

7. Portofolio: Menghubungkan penilaian dan pengajaran dalam pembelajaran.

Tes Standar: Memisahkan antara pembelajaran testing dengan pengajaran.

KELEMAHAN DAN KELEBIHAN PORTOFOLIO

Kelebihannya:

1. Portofolio merupakan suatu alat evaluasi yang isinya dikumpulkan oleh siswa.
2. Evaluasi portofolio merupakan alat atau sarana bagi siswa untuk menunjukkan capaian hasil
3. Portofolio bisa mendorong anak membangun jalur peningkatan serta pertumbuhan kemampuan selama periode belajar tertentu.
4. Evaluasi portofolio menempatkan siswa pada pusat proses pembelajaran.
5. Portofolio dapat mendorong para guru untuk bisa berinteraksi secara efektif baik dengan siswa maupun orang tua mereka.

6. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan evaluasi.
7. Portofolio juga menyediakan gambaran kemampuan yang sedang berlangsung.
8. Portofolio merepresentasikan tugas-tugas yang lebih realistis.
9. Portofolio merupakan bukti yang sangat kongkrit tentang sejauhmana capaian hasil belajar mereka.

Kelemahannya:

1. Evaluasi portofolio seringkali dihadapkan kepada penolakan baik oleh siswa, guru, maupun orang tua.
2. Dalam evaluasi Portofolio guru seringkali memiliki kesulitan untuk menjaga reliabilitas penilaian.
3. Portofolio memerlukan waktu serta bahan-bahan yang mungkin bagi sebagian pihak dapat menjadi masalah.
4. Dalam evaluasi portofolio kadang-kadang terkumpul sejumlah hasil karya siswa yang kurang relevan.
5. Kegagalan untuk memasukkan berbagai hasil karya siswa yang terpilih dapat menyebabkan generalisasi yang tidak akurat.
6. Portofolio juga seringkali menyulitkan guru untuk membuat rubrik penilaian.
7. Upaya untuk melakukan evaluasi dengan pendekatan portofolio ini bagi sebagian guru dapat menyebabkan mereka merasa berat karena perlu waktu yang lebih lama.

Latihan

Soal:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan berikut!

1. Sebutkan 3 macam kelebihan dan kelemahan portofolio

Kunci Jawaban:

Kelebihan Portofolio:

1. Portofolio bisa mendorong anak membangun jalur peningkatan serta pertumbuhan kemampuan selama periode belajar tertentu.
2. Evaluasi portofolio menempatkan siswa pada pusat proses pembelajaran.
3. Portofolio dapat mendorong para guru untuk bisa berinteraksi secara efektif baik dengan siswa maupun orang tua mereka.

Kelemahan Portofolio:

1. Evaluasi portofolio seringkali dihadapkan kepada penolakan baik oleh siswa, guru, maupun orang tua.
2. Dalam evaluasi Portofolio guru seringkali memiliki kesulitan untuk menjaga reliabilitas penilaian.
3. Portofolio memerlukan waktu serta bahan-bahan yang mungkin bagi sebagian pihak dapat menjadi masalah.

Kegiatan 8

Pendahuluan

MERANCANG EVALUASI PORTOFOLIO

Andaikan anda akan merancang sebuah portofolio untuk pembelajaran bahasa Arab. Buatlah suatu perencanaan atau rancangan yang perlu anda lakukan terkait dengan pembelajaran bahasa Arab tersebut dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Evaluasi portofolio memungkinkan siswa untuk terlibat dalam seleksi dan evaluasi diri tentang capaian hasil belajar mereka.
2. Portofolio dapat memuat berbagai variasi bukti karya siswa seperti tulisan, puisi, makalah, hasil interview, jurnal harian, poster, video, komentar sendiri, atau komentar dari guru.
3. Untuk melakukan penilaian portofolio perlu dibuat sebuah rubrik penilaian.
4. Portofolio merupakan cara yang sangat bermakna untuk menghubungkan evaluasi dengan pembelajaran.
5. Evaluasi portofolio dapat melibatkan siswa, guru, orangtua, dan teman sekelasnya.
6. Portofolio merupakan cara yang sangat bermakna bagi siswa baik dalam kaitannya dengan proses belajar atau untuk menunjukkan capaian hasil belajar mereka.
7. Rangkuman evaluasi portofolio yang dilakukan oleh guru dapat membantu untuk menilai aktivitas belajar secara keseluruhan.
8. Berbagai kemungkinan perlu dibuat oleh guru dalam rangka mengembangkan evaluasi portofolio seperti tujuannya, jadwal, profil atau karakteristik dari tugas yang harus dibuat siswa, serta bagaimana cara melakukan evaluasinya.

9. Pertemuan atau komunikasi antara siswa dengan orangtua serta antara guru siswa dan orangtua sangat dimungkinkan melalui evaluasi portofolio.
10. Evaluasi diri merupakan suatu bagian yang sangat penting agar evaluasi tersebut bermakna bagi proses belajar siswa. Houghton Mifflin Company menyebutkan pengertian lain dari portofolio, yaitu kumpulan secara sistematis untuk observasi guru dan hasil kerja siswa yang dikumpulkan sepanjang waktu, yang merefleksikan perkembangan dan kemajuan siswa.

Latihan

Soal-soal:

1. Suatu proses yang akan memberikan masukan untuk memutuskan apakah seorang siswa dinyatakan lulus atau tidak adalah dinamakan:
 - a. Measurement
 - b. Assessment
 - c. Evaluasi
 - d. Measurement dan Assessment
 - e. Assessment dan evaluasi
2. Evaluasi yang bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran disebut:
 - a. Tes diagnostik
 - b. Tes penempatan
 - c. Measurement Tes
 - d. Tes sebagai alat seleksi
 - e. Tes sumatif

3. Evaluasi yang dilaksanakan untuk menerima siswa-siswa terbaik di sebuah lembaga atau perguruan tinggi digunakan alat evaluasi yang berfungsi sebagai alat:
 - a. Tes diagnostik
 - b. Tes penempatan
 - c. Measurement Tes
 - d. Seleksi
 - e. Tes sumatif
4. Evaluasi yang dilaksanakan setiap selesai satu pokok bahasan dinamakan tes:
 - a. Tes diagnostik
 - b. Tes penempatan
 - c. Measurement Tes
 - d. Tes sebagai alat seleksi
 - e. Tes formatif
5. Evaluasi yang dilaksanakan setelah akhir dari seluruh proses pembelajaran dalam satu semester disebut:
 - a. Tes diagnostik
 - b. Tes penempatan
 - c. Measurement Tes
 - d. Tes sebagai alat seleksi
 - e. Tes sumatif
6. Pernyataan berikut yang paling benar adalah:
 - a. Evaluasi portofolio tidak memungkinkan siswa untuk terlibat dalam seleksi dan evaluasi diri tentang capaian hasil belajar mereka.
 - b. Portofolio dapat memuat berbagai variasi bukti karya siswa seperti tulisan, puisi, makalah, hasil interview, jurnal harian, poster, video, komentar sendiri, atau komentar dari guru.

- c. Untuk melakukan penilaian portofolio perlu dibuat sebuah rubrik penilaian.
 - d. Portofolio merupakan cara yang sangat bermakna untuk menghubungkan evaluasi dengan pembelajaran.
 - e. Jawaban b, c, dan d
7. Di antara kelebihan portofolio adalah:
- a. Evaluasi portofolio bisa diperiksa lebih cepat
 - b. Portofolio bisa dikerjakan oleh siapa saja
 - c. Evaluasi portofolio menempatkan siswa pada pusat proses pembelajaran.
 - d. Portofolio dapat mendorong para guru untuk bisa berinteraksi secara efektif baik dengan siswa maupun orangtua mereka.
 - e. Jawaban c dan d yang benar
8. Kelemahan portofolio antara lain adalah:
- a. Evaluasi portofolio tidak bisa diperiksa lebih cepat
 - b. Tidak bisa diterapkan untuk setiap mata pelajaran
 - c. Portofolio memerlukan waktu serta bahan-bahan yang mungkin bagi sebagian pihak dapat menjadi masalah.
 - d. Pemeriksaan portofolio bisa diserahkan kepada siapa saja
 - e. A dan c benar

Kunci Jawaban:

- 1. A
- 2. C
- 3. B
- 4. A
- 5. D

6. E
7. E
8. E
9. E

10. E

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1987). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Ysseldyke, Salvia. (1988). *Assessment In Special and Remedial Education*. New England:Houghton Mifflin Company.